

**PENGARUH POLA PENDIDIKAN KELUARGA TKW
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SDN
PAGENDISAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Disusun oleh:
MUHAMMAD ANDI ROFIAN
34301900058

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
TAHUN 2023**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH KELUARGA TKW TERHADAP HASIL PRESTASI
BELAJAR SISWA DI SDN PAGENDISAN**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

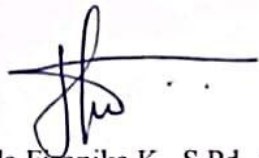
Muhammad Andi Rofian

34301900058

Menyetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi

Pembimbing I

Pembimbing II



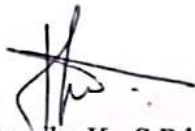
Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd.
NIK 211312012



Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd.
NIK 211314022

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd.
NIK 211312012




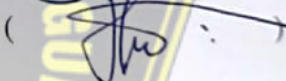
LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH POLA PENDIDIKAN KELUARGA TKW TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SDN PAGENDISAN

Disusun dan Dipersiapkan Oleh
Muhammad Andi Rofian
34301900058

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 1 Maret 2023
Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk
mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah
Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd. ()
NIK 211315026
Penguji 1 : Yunita Sari, S.Pd., M.Pd. ()
NIK 211315025
Penguji 2 : Yulina Ismiyanti, S. Pd., M.Pd. ()
NIK 211314022
Penguji 3 : Rida Fironika K, S.Pd., M.Pd. ()
NIK 211312012

Semarang, 1 Maret 2023
Universitas Islam Sultan Agung
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,




Dekan, S.Pd., M.Pd.
NIK 2113112011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Andi Rofian

NIM : 343011900058

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

Pengaruh Pola Pendidikan Keluarga TKW Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SDN Pagendisan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar keserjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 1 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Andi Rofian
34301900058

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

1. “Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah selalu bersama kita....”
(QS. At Taubah:40)
2. “If you never try you’ll never know, just what you’re worth”
3. Tidak akan ada hasil tanpa bersusah payah, tidak ada keberhasilan tanpa melewati cobaan yang berat.

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu Siti Zuroh dan Bapak Amin yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan moril dan materil dalam proses penyusunan skripsi.
2. Dosen pembimbing saya Ibu Dr. Rida Fironika K., S. Pd., M.Pd. dan Ibu Yulina Ismiyanti, S. Pd., M.Pd. yang telah membimbing penyusunan skripsi saya hingga selesai.
3. Pacar saya Kurnia Fajar Nur Inayah
4. Sahabat-sahabat saya Rizki, Karto, Sindu, dan Samsul yang selalu ada saat saya membutuhkan bantuan, mendengarkan keluh kesah saya saat penyusunan skripsi dan menjadi support system terbaik saya hingga saat ini.

ABSTRAK

Orang tua merupakan unsur keluarga yang terdiri atas ayah dan ibu. Orang tua mempunyai peran yang penting terhadap anaknya. Masih banyak orang tua yang berprofesi sebagai Tenaga Kerja Wanita. Anak yang ditinggal ibunya sebagai Tenaga Kerja Wanita biasanya tinggal bersama ayah, kakek, dan neneknya. Tujuan penelitian: 1) Mengkaji seperti apa pola pendidikan anak dalam keluarga TKW di Desa Pagendisan dan 2) Mengkaji dampak pengaruh pola pendidikan keluarga TKW terhadap prestasi belajar siswa. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Sedangkan Pengumpulan data melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan: 1) Pola pendidikan anak dalam keluarga TKW sangatlah signifikan, sehingga masih terdapat beberapa siswa yang masih membantah dan kurang patuh terhadap gurunya saat Pembelajaran yang menyebabkan siswa mendapat nilai kurang baik. Sehingga masih terdapat beberapa siswa yang nilai prestasi kurang dari KKM yang ditentukan. 2) Dampak pengaruh orang tua asuh tunggal terhadap hasil prestasi belajar siswa yaitu tidak mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru dan kurang memperhatikan dalam mengikuti pelajaran dan terdapat beberapa siswa yang nilainya belum mencapai KKM.

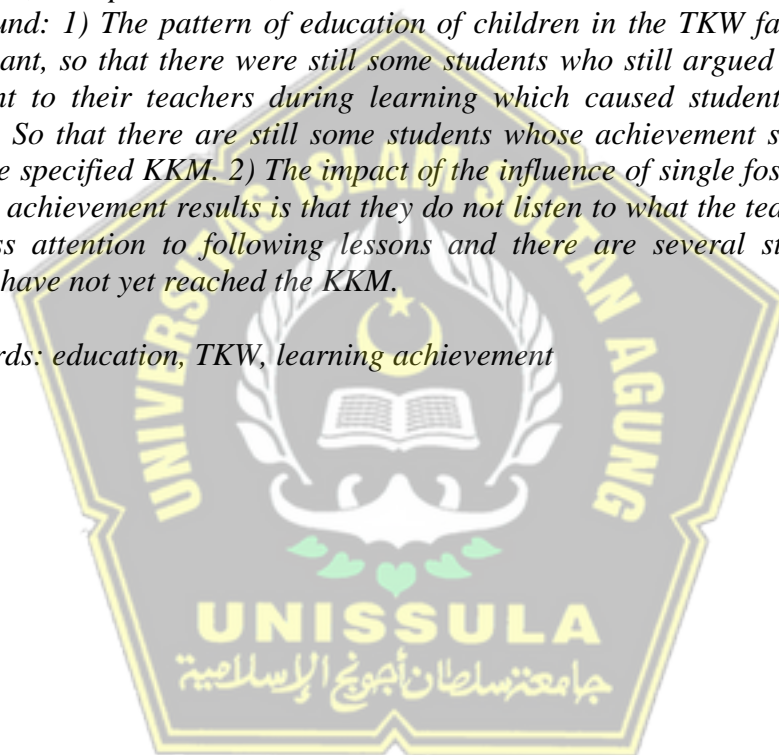
Kata Kunci: pendidikan, tkw, prestasi belajar



ABSTRACT

Parents are an element of the family consisting of father and mother. Parents have an important role for their children. There are still many parents who work as female workers. Children whose mothers leave them as female workers usually live with their fathers, grandparents and grandmothers. The aims of the research: 1) To examine what the pattern of education of children in the TKW family in Pagendisan Village is like and 2) To examine the impact of the educational pattern of the TKW family on student achievement. This type of research is qualitative research. While collecting data through interviews and documentation techniques. The data analysis techniques are data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. Based on the results of the study, it was found: 1) The pattern of education of children in the TKW family was very significant, so that there were still some students who still argued and were less obedient to their teachers during learning which caused students to get poor grades. So that there are still some students whose achievement scores are less than the specified KKM. 2) The impact of the influence of single foster parents on student achievement results is that they do not listen to what the teacher says and pay less attention to following lessons and there are several students whose grades have not yet reached the KKM.

Keywords: education, TKW, learning achievement



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunianya sehingga penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Pola Pendidikan Keluarga TKW Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SDN Pagendisan” dapat terselesaikan dengan lancar. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan maksimal tanpa adanya dorongan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak.

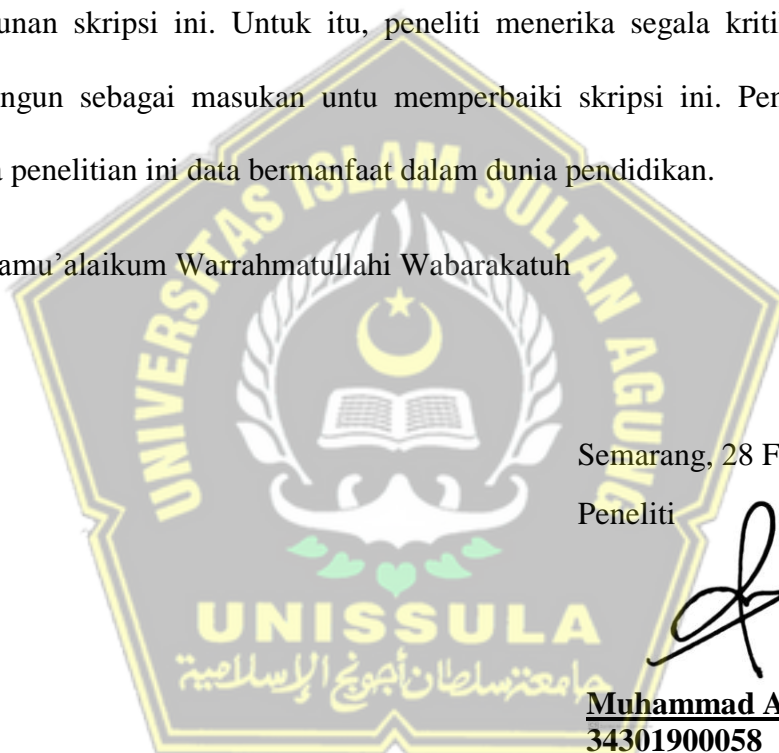
Maka dari itu penulis menyampaikan rasa terima kasih, penghargaan, dan penghormatan kepada:

1. Dr. Turahmat, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Rida Fironika Kusumadewi, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Unissula Semarang.
3. Dr. Rida Fironika Kusumadewi, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang dengan tulus, sabar dan ikhlas dalam memberikan bimbingan, dukungan dan ilmunya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Yulina Ismiyanti, S. Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah membantu menyempurnakan dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi
5. Siti Komariah, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah SDN Pagendisan
6. Faizal Rozali, S.Pd., selaku Guru Kelas V SDN Pagendisan

7. Siswa kelas V SDN Pagendisan yang berkenan membantu peneliti dalam proses penelitian.
8. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah banyak memberikan dukungan dan kontribusi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu, peneliti menerima segala kritik, saran yang membangun sebagai masukan untuk memperbaiki skripsi ini. Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh



Semarang, 28 Februari 2023

Peneliti

Muhammad Andi Rofian
34301900058

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
B. Kajian Teori	8
C. Penelitian yang Relevan.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Desain Penelitan.....	27
B. Tempat Penelitian.....	28

C. Sumber Data dan Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Pengujian Keabsahan Data	34
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	37
A. Deskripsi Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan.....	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	61



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator instrumen wawancara aspek peran orang tua	31
Tabel 3.2 Kisi-kisi dokumentasi	32
Tabel 4.1 Nilai siswa kelas V	43



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pola pendidikan akhlak anak dalam keluarga menjadi sangat penting untuk dipersoalkan, ketika permasalahan-permasalahan akhlak buruk seorang anak timbul, baik terhadap orang tua, guru, maupun masyarakat yang kemudian menjadi keresahan dalam dunia pendidikan. Orang tua dianggap menjadi orang yang bertanggung jawab dalam hal ini. Pasalnya orang tua merupakan pendidik utama seorang anak. Peningkatan jumlah penduduk Indonesia yang tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan bagi mereka yang berpendidikan rendah membuat beberapa orang akhirnya memutuskan menjadi Tenaga Kerja Indonesia. Di desa Pagendisan yang terdapat 3 perdukahan yaitu Ndisan, Ketanggi, dan Nglencong tempat tinggal saya banyak sekali yang menjadi TKI mulai dari laki-laki bahkan wanita. Karena faktor kesulitan dalam perekonomian keluarga, sehingga beberapa anak di wilayah Pagendisan tumbuh tanpa kehadiran ayah atau ibu mereka atau mungkin tanpa kehadiran keduanya selama tumbuh kembang mereka.

Kebutuhan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga telah memisahkan anak-anak dengan para orang tua yang bekerja menjadi tenaga migran. Anak-anak yang tumbuh dalam sebuah keluarga di mana salah satu atau kedua orang tua bekerja menjadi TKI juga akan kehilangan figur bapak atau ibu dan bahkan keduanya. Padahal mereka sangat diperlukan untuk tumbuh kembang anak (Insani & Santoso, 2021). Pola asuh keluarga

termasuk ke dalam salah satu faktor diluar individu (faktor sosial) yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar seorang siswa. Pola asuh orang tua juga memegang peranan penting dalam perkembangan belajar anak dan sangat besar pengaruhnya terhadap tinggi rendahnya pencapaian prestasi belajar anak di sekolah.

Menurut (Ernawati et al., 2022) pola asuh merupakan suatu cara yang dilakukan dalam merawat, menjaga dan mendidik anak secara terus menerus dari waktu ke waktu sebagai perwujudan rasa tanggung jawab orang tua terhadap anak. Selain itu orang tua juga harus mengetahui seutuhnya karakteristik yang dimiliki oleh anak. orang tua yang baik mampu meningkatkan prestasi belajar anak. orang tua harus sesuai dengan kebutuhan anak agar anak dapat berkembang dengan baik dan maksimal, sehingga prestasi dalam proses pembelajaran yang dialami anak akan lebih berjalan secara optimal. Orang tua mempunyai peranan penting dalam membimbing dan mengasuh anak. Setiap orang tua mempunyai pola asuh yang berbeda terhadap anaknya, anak yang mempunyai pola asuh baik akan tumbuh dan berkembang serta berperilaku baik. Namun sebaliknya, orang tua yang membimbing dan mendidik anak dengan pola asuh yang kurang baik tidak dapat dipungkiri jika anak tersebut juga berkembang dengan kurang baik. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, prestasi belajar yang diperoleh anak tidak lepas dari peran orang tua, mulai dari cara orang tua mendampingi dan mendidik anaknya.

Cara dalam membimbing anak belajar di rumah akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, sehingga anak di sekolah akan mempunyai prestasi belajar yang berbeda sesuai dengan bimbingan yang diperoleh anak dari orang tuanya. Orang tua yang memiliki pola asuh baik dapat mengerti kebutuhan anak, sehingga bisa lebih memperhatikan ketercapaian prestasi belajar anak. Begitupun sebaliknya orang tua yang memiliki pola asuh kurang baik, kurang mengerti tentang kebutuhan anak, akibatnya ketercapaian prestasi belajar anak kurang terpenuhi. Hal ini terlihat di SDN pagendisan berdasarkan wawancara penulis di kelas V terdapat 7 anak yang ditinggal orang tuanya di luar negeri. Siswa-siswa tersebut mempunyai latar belakang yang berbeda-beda dengan pusat utamanya yaitu orang tua. Banyak latar belakang siswa-siswa tersebut seperti orang tua yang bekerja di luar negeri sehingga tinggal bersama kakek neneknya, orang tua yang bercerai dan orang tua yang jarang di rumah.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan peneliti terhadap wali murid memang benar adanya jika orang tua sibuk dengan Pola asuh mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan perilaku moral pada anak karena dasar perilaku moral pertama diperoleh anak dari orang tuanya. Perkembangan moral pada anak-anak masih bergantung pada orang lain karena anak belum mengerti tentang apa yang ia katakan atau ia perbuat. Yang saya teliti adalah tetangga saya yang bernama Kintan, dia adalah anak dari TKI di Taiwan. Kintan tinggal di rumah bersama nenek dan ayahnya, ibu dari Kintan bernama Atik, dia di Taiwan bekerja sebagai

pembantu rumah tangga. Nekat pergi ke Taiwan karena perekonomian kurang baik dan ingin mengubah finansial dan rela meninggalkan anaknya bersama mertua dan suaminya. Menurut suami dari Atik sebenarnya ia berat untuk meninggalkan anak karena tidak bisa melihat tumbuh kembang anak juga tidak bisa mengasuh dan merawat anaknya sendiri. Namun, dia nekat pergi ke Taiwan untuk bekerja guna biaya sekolah anak nya kelak agar pendidikanya terjamin.

Biasanya Kintan belajar dengan menggunakan guru les karena bapaknya kurang bisa mengajari anaknya apalagi neneknya pun sudah tua dan sakit sakitan (Widodo-etAll, 2017). Tenaga kerja wanita (TKW) merupakan istilah perempuan-perempuan pekerja yang mencari keberuntunganya di luar negeri, kebanyakan TKW biasanya berprofesi sebagai pembantu rumah tangga di negeri orang. Banyak alasan seorang wanita untuk lebih memilih bekerja keluar negeri, diantaranya faktor ekonomi, penghasilan suami yang rendah, dan lain sebagainya, menurut penuturan salah satu TKW “banyak dari TKW yang berhasil dengan mendapatkan pekerjaan yang layak, dan bergaji besar, dan sampai dengan menemukan majikan yang baik, tetapi tidak sedikit yang mengalami nasib yang memilukan dengan mendapat majikan yang jahat, dan bahkan ada yang tidak di berikan gaji” (Sutiana et al., 2018). Namun dengan pilihan bekerja di luar negeri, berarti mereka telah sepakat dengankondisi tersebut dimungkinkan banyak masalah baru yang akan muncul, baik tentang pendidikan dan bimbingan anak, maupun kelangsungan hidup rumah tangganya. Karena bagaimanapun juga tugas seorang ibu untuk mendidik

anak-anaknya dan tugas seorang istri harus melayani suami dengan baik akan terabaikan karena kepergian dalam waktu yang cukup lama.

Untuk itulah maka penelitian ini secara khusus akan mengkaji masalah yang dengan judul “pengaruh pola asuh orang tua dalam keluarga tkw terhadap prestasi belajar siswa di desa pagendisan”. Dunianya orang tua yang bekerja sebagai TKI/TKW sehingga anak tinggal dengan neneknya akan kurang maksimal dalam pembimbingan dan pengasuhan. Ketika kesulitan dalam belajar, orang tua tidak dapat membantu sehingga dapat menyebabkan anak tidak mengerjakan PR. Orang tua yang bercerai juga menjadi pengaruh dalam mendidik dan membimbing anaknya. Kurangnya perhatian dan kasih sayang yang menjadikan anak semaunya sendiri, sehingga malas belajar yang menyebabkan jarang mengerjakan PR, dan mendapat nilai rendah.

Orang tua yang jarang di rumah karena bekerja dan pulang pada sore hari juga berdampak pada anak. Saat anak belajar pada malam hari, orang tua tidak dapat mendampingi karena sudah merasa lelah dengan aktivitas yang telah dilakukan pada siang hari. Faktor di atas memunculkan asumsi bahwa pola asuh orang tua sangat penting dalam ketercapaian prestasi siswa. Sehingga anak-anak tidak hanya memerlukan kebutuhan materi tetapi juga kebutuhan non materi. Kurangnya pola asuh orang tua yang baik mengakibatkan menurunnya prestasi siswa.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan dan mencari informasi serta pedoman dalam mengadakan pembahasan atau penganalisaan sehingga penelitian tersebut benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan. Di samping itu juga fokus penelitian yang dilakukan tidak terlaksana dengan sia-sia karena ketidakjelasan dalam pengembangan pembahasan. Dengan demikian fokus dari penelitian ini adalah pengaruh pola asuh orang tua dalam keluarga tkw terhadap prestasi belajar siswa di sd pagendisan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola pendidikan anak dalam keluarga TKW di desa Pagendisan, Kecamatan Winog Kabupaten Pati?
2. Bagaimana dampak pengaruh pola asuh keluarga TKW terhadap prestasi belajar siswa di SDN Pagendisan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah:

1. Mengkaji seperti apa pola pendidikan anak dalam keluarga TKW di Desa Pagendisan.
2. Mengkaji dampak pengaruh pola pendidikan keluarga TKW terhadap prestasi belajar siswa.

E. Manfaat penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritik

Memberikan pengetahuan bahwa peran orang tua terhadap anak itu sangat besar, apalagi orang tua yang memiliki hubungan jarak jauh dengan anaknya. Kemudian agar orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita tetap dapat menjalankan perannya sebagai orang tua terhadap anak-anaknya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan pengetahuan dan gambaran bagi guru dalam pola pendidikan keluarga TKW terhadap hasil prestasi belajar siswa.
- b. Bagi sekolah, diharapkan sebagai bahan informasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terkait pola pendidikan keluarga TKW terhadap hasil prestasi belajar siswa
- c. Bagi peneliti, untuk menemukan cara pemecahan dari permasalahan yang sedang diteliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pendidikan

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003 pasal 1 butir 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut (Adi La, 2022) pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan peserta didik menuju kedewasaan, berkecakapan tinggi, berkepribadian atau berakhlak mulia, dan kecerdasan berfikir melalui bimbingan dan latihan manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang sempurna. Sedangkan menurut (Permana & Ahyani, 2020) bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan aturan-aturan yang berlaku, menuju terciptanya kepribadian utama. Menurut (Febrianti & Dewi, 2021) Pengetian pendidikan dalam cakupan luas terbatas artinya segala upaya dalam melakukan kegiatan bimbingan serta pegajaran serta mempersiapkan peserta didik didalam dan diluar sekolah dilakukan oleh anggota keluarga, warna masyarakat, dan pemerintah. Mereka dapat berfungsi dengan baik di berbagai lingkungan

di masa depan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha dalam membantu membentuk dan mengembangkan potensi manusia untuk mencapai tujuan hidupnya, pendidikan memerlukan bantuan dari orang lain sebagai usaha dalam membentuk potensinya, dalam keluarga orang yang pertama kali mendidik seorang anak adalah orang tua, dimana dari orang tua, seorang anak akan mengenal nilai-nilai, keyakinan (Agama) serta pengetahuan. Dalam pendidikan terdapat suatu pola yang mengatur sistem pembelajaran yang dilakukan dalam pendidikan.

Pola pendidikan merupakan suatu bagian dari tujuan pendidikan Indonesia, tujuan tersebut membutuhkan perhatian dari berbagai pihak supaya mampu melahirkan sosok individu yang berkompentensi, kreatif, dan mempunyai skill yang hebat yang dilandasi dengan akhlak mulia. Menurut KBBI, “Pola merupakan suatu sistem, cara kerja, bentuk dan struktur gambaran yang menjelaskan bagaimana sesuatu itu bekerja” dalam hal ini pola digunakan sebagai suatu gambaran bentuk pendidikan yang dilakukan oleh orang tua asuh anak keluarga TKW (Sutiana et al.,2018). Menurut (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020) Cara mendidik anak dalam lingkungan keluarga dan masyarakat identik dibentuk dengan pola pendidikan otoriter, demokrasi, dan pesimis, lebih lanjut dideskripsikan sebagai berikut :

- a. Pola pendidikan otoriter, pendidikan otoriter diwarnai dengan aturan-aturan ketat dari orang tua. Menurut (Putra et al., 2018) Pola

pendidikan otoriter merupakan salah satu pola pendidikan yang paling banyak dikenal hal ini dikarenakan tergolong pola yang paling tua, “pola ini ditandai dengan cara mendidik anak melalui aturan-aturan yang ketat, pemaksaan kehendak pada anak. karakter pola pendidikan seperti ini cenderung mencerminkan pola interaksi orang tua, tokoh masyarakat atau orang dewasa yang berupaya memberikan pendidikan kepada anak memiliki persentase interaksi berkomunikasi dan bertukar pikiran dengan anak dengan memakai model aturan-aturan yang ketat, bahkan cenderung pemaksaan kehendak pada anak, dan orang tua tokoh masyarakat atau orang dewasa menganggap semua sikap dan perbuatannya pada anak sudah benar sehingga tidak perlu dipertimbangkan dengan anak, meskipun anak kadang kala memandang dirinya seolah terproteksi sebagai individu yang telah dewasa yang sepatutnya memperoleh hak-hak pendidikan yang layak sebagaimana hakikat pendidikan yang memahami hak dan posisi antara pendidik dan peserta didik.

- b. Pola pendidikan demokrasi, pendidikan demokrasi lebih mengutamakan bakat dan minat siswa, menurut (Hendrawan & Hendriana, 2021) Pola pendidikan demokrasi adalah “suatu cara mendidik yang aktif, dinamis dan terarah yang berusaha mengembangkan setiap bakat yang dimiliki anak untuk kemajuan perkembangannya. Pola ini menempatkan anak selaku individu sebagai faktor utama dan terpenting dalam pendidikan. Hubungan

antara orang tua atau orang yang telah dewasa selaku pendidik dan anak dalam proses pendidikan diwujudkan dalam bentuk human relationship yang didasari oleh prinsip saling menghargai dan saling menghormati. Hak orang tua atau orang yang telah dewasa selaku pendidik hanya memberi tawaran dan pertimbangan dengan segala alasan dan argumentasinya, selebihnya anak sendiri yang memilih alternatif dan menentukan sikapnya yang dianggap lebih tepat berdasarkan norma dan koridor yang ada. Proses pendidikan dilaksanakan untuk menumbuhkembangkan sikap dan potensi/bakat bawaan yang ada pada anak. Di lingkungan pendidikan keluarga dan masyarakat, pola demokrasi merupakan bentuk yang paling serasi karena memungkinkan anak selaku individu dapat belajar secara aktif dalam mengembangkan dan memajukan potensi bawaannya, serta anak dapat kreatif dan inovatif. Dengan pola ini, setiap kemajuan belajar anak dapat dijadikan sebagai pencerminan dari inisiatif dan kreativitas anak.

- c. Pola pendidikan permisif, pendidikan permisif lebih memberi kelonggaran terhadap anak bebas untuk melakukan apapun tanpa kontrol orang tua. Menurut (Towle, 2018). Pola pendidikan permisif diartikan sebagai “cara mendidik dengan membiarkan anak berbuat sekehendaknya, jadi orang tua tidak memberi pimpinan, nasehat maupun teguran terhadap anaknya. Orang tua atau orang dewasa selaku pendidik tidak mepedulikan perkembangan psikis anak

tetapi memprioritaskan kepentingan dirinya, dan anak diabaikan serta dibiarkan berkembang dengan sendirinya. Bentuk perilaku orang tua atau orang dewasa selaku pendidik yang permisif, antara lain membiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonitor (mengawasi) dan membimbingnya, mendidik anak secara acuh tak acuh, bersifat pasif atau bersifat masa bodoh, dan orang tua atau orang dewasa selaku pendidik hanya mengutamakan pemberian materi semata bagi anaknya.

Menurut (Utami, 2021) Ada beberapa metode yang sering digunakan orang tua dalam mendidik akhlak anak-anak mereka yaitu :

a. Metode teladan

Teladan sering kali disebut sebagai contoh perbuatan terhadap seseorang untuk melakukan sesuatu, menurut (Ulya, 2020) Metode ini dianggap sebagai metode yang sederhana, namun metode ini memiliki dampak yang sangat cepat dalam perkembangannya, apalagi pada usia dini anak akan cepat meniru tingkah laku dari orang tuanya dan orang-orang yang dianggap benar, dengan memberikan teladan yang baik anak akan mudah menirukannya, karena anak memiliki sifat imitative dari orang tuanya

b. Metode hiwar

Metode hiwar atau disebut dengan metode percakapan, Menurut (Nasution & Suharian, 2020) Selain metode teladan, orang tua di Indonesia juga sering menggunakan metode hiwar (percakapan).

Metode ini dianggap bisa mendekatkan orang tua dengan anaknya. Anak bisa sharing kepada orang tua ataupun yang mengasuhnya ketika ada masalah atau sesuatu yang belum dipahami, dengan demikian orang tua bisa memberikan pengertian kepada anaknya.

c. Metode pembiasaan diri dan pengalaman

Pembiasaan ialah kegiatan berulang-ulang yang dilakukan setiap hari. Menurut (Wulandari et al., 2018) Metode ini merupakan metode yang efektif dalam menanamkan akhlak seorang anak, orang tua membiasakan anaknya untuk berdisiplin diri dengan kegiatan yang positif, sehingga anak mempunyai kebiasaan dan pengalaman yang baik, metode ini memudahkan orang tua tunggal yang ditinggal pasangannya bekerja ke luar negeri terhadap anak-anaknya, dan akan menjadi mudah bagi anak tersebut untuk melakukan apa yang biasa dilakukannya.

d. Metode nasihat

Nasihat adalah suatu perkataan yang dapat mempengaruhi perbuatan seseorang. Menurut (Aulia Laily Rizqina, 2020) Metode ini memberikan solusi dan memberikan nasihat bijak kepada anak, seperti kejadian yang dilakukan oleh anak yang dianggap menyimpang atau dianggap negatif oleh orang tuanya seperti perkelahian, maka orang tua bisa memberi nasihat kepada anaknya.

e. Metode hukuman

Hukuman diberikan kepada seseorang yang melakukan kesalahan atau melanggar tata tertib. Menurut (Alfiah, 2020) Apabila metode nasihat belum berhasil, biasanya orang tua menggunakan hukuman agar anak bisa merenungi perbuatannya dan tidak melakukan hal-hal yang menyimpang lagi. Agar anak memiliki akhlak yang baik, anak perlu ditanamkan nilai-nilai jujur, ikhlas, *qona'ah*, tanggung Jawab. Dengan begitu metode yang akan dilakukan oleh orang tua atau orang tua asuh mampu menggunakan metode pendidikan akhlak dengan baik.

2. Tenaga Kerja Indonesia

a. Pengertian TKW

Terdapat banyak wanita yang bekerja di luar negeri dengan berbagai alasan ada yang cerai, ada yang ekonomi keluarga kurang,dll. Pengertian TKW menurut (Salafuddin et al., 2020) mendefinisikan TKW sebagai seorang perempuan yang bekerja di luar negeri. Dengan pengertian lain TKW merupakan seorang TKI yang berjenis kelamin perempuan (wanita).

Mughni mendefinisikan buruh migran Indonesia adalah setiap orang yang akan, sedang, dan pasca bekerja di luar negri di dalam suatu hubungan kerja dengan menerima upah dan imbalan dalam bentuk lain. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian Tenaga Kerja Wanita (TKW) adalah sebutan bagi

perempuan dewasa warga negara Indonesia yang sedang atau pasca bekerja di luar negeri di dalam suatu hubungan kerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.

b. Faktor Penyebab Jadi TKW

Terdapat beberapa faktor yang membuat banyaknya tkw Indonesia, Menurut (Santoso, 2021) Ada tiga faktor yang menyebabkan seseorang memilih bekerja menjadi seorang (TKW), diantaranya yaitu :

1) Faktor ekonomi

Kebanyakan wanita yang memilih menjadi seorang TKW beralasan ingin memperbaiki kondisi ekonomi keluarganya yang lemah, kebutuhan yang semakin banyak dan harga kebutuhan pokok yang semakin melambung, apalagi ditambah dengan biaya pendidikan anak yang tidak murah menjadi pendorong bagi mereka untuk menjadi TKW. Dengan menjadi TKW mereka akan mendapatkan gaji tetap yang bias digunakan untuk kebutuhannya dan kebutuhan keluarga. Hal ini menjadikan mereka lebih memilih menjadi seorang TKW.

2) Faktor perselingkuhan

Faktor yang mengakibatkan perceraian adalah hadirnya pihak ketiga dalam urusan rumah tangga. Dengan permasalahan tersebut, maka salah satu pihak akan merasa tersakiti dan

mengakibatkan perselisihan antara suami istri yang akhirnya berujung pada perceraian.

3) Faktor perceraian

Faktor penyebab perceraian yang di alami oleh mereka adalah faktor ketidak harmonisan keluarga yang di akibatkan karena tidak mendapatkan keturunan dan pola komunikasi yang buruk di antara keduanya. Dalam sebuah perkawinan yang di harapkan adalah kehadiran seorang anak atau keturunan karena dengan adanya keturunan, maka pasangan suami istri akan merasakan keharmonisan keluarga yang lebih dibandingkan dengan sepasang suami istri yang belum diberi keturunan.

3. Definisi Prestasi Belajar

Pembelajaran di sekolah, khususnya sekolah dasar yang melibatkan siswa laki-laki dan perempuan pada umur yang masih pada tahap perkembangan ini membutuhkan banyak bimbingan dari guru untuk memahami hak dan kewajibannya sebagai laki-laki dan perempuan serta menghargai perbedaan dirinya dan teman sebayanya. Kegiatan Belajar Mengajar merupakan suatu proses atau kegiatan interaksi antara dua unsur manusia yaitu siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai transformator pengetahuan yang ada dalam satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan untuk mencapai tujuan tertentu (Yonanda, 2018). Dalam pembelajaran siswa dituntut untuk memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan hasil dari proses yang di dalamnya

terdapat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi, tinggi rendahnya prestasi belajar siswa tergantung pada faktor-faktor tersebut, salah satu faktor yang mempengaruhi dalam mencapai prestasi belajar yaitu jenis kelamin atau yang biasa disebut dengan gender (Esteves, 2018). Kepercayaan diri perempuan yang lebih baik daripada laki-laki dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya, turut mendukung prestasi pendidikannya. Bagi siswa prestasi belajar mutlak dimiliki untuk menunjang perkembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Karena ketika kelak menjadi dewasa, perspektif positif terhadap gender harus ditanamkan dalam diri peserta didik. Perbedaan prestasi belajar. Prestasi belajar berasal dari dua kata yang berbeda yaitu prestasi dan belajar. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari proses belajar. Menurut (Mulyaningsih, 2014) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang.

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.

Selain itu, belajar juga ditekankan sebagai upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi. Instruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman

individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Peristiwa belajar bukan hanya semata masalah respons-stimulus, melainkan karena adanya self-direction, pengaturan dan pengarahan diri yang dikontrol oleh otak.

Kaum *cognitivist* menekankan bahwa fungsi otak sebagai pengendali seluruh aktivitas mental dan behavioral sangat menentukan proses belajar. Belajar adalah aktivitas yang paling vital dalam kehidupan manusia khususnya dalam setiap usaha pendidikan sehingga tanpa terciptanya belajar maka kegiatan pendidikan hanya sampai pada transfer of knowledge belaka dan tanpa makna bagi peserta didik. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat perhatian yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan pendidikan khususnya studi tentang belajar. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Menurut Muhibbin Syah prestasi belajar adalah taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang bermacam-macam yang dibedakan menurut tipe-tipenya (Melengkapi et al., 2021). Ketiga ini merupakan satu kesatuan, yaitu:

a. Ranah kognitif

Kognitif berhubungan dengan pengetahuan kemampuan intelektual siswa. Menurut (Pendidikan et al., 2022) Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual.

b. Ranah afektif

Ranah afektif berhubungan dengan tingkat emosional dan sikap siswa. Menurut (Suliswiyadi, 2020) Ranah afektif yaitu berorientasi pada nilai dan sikap yang mencakup sikap emosional seseorang.

c. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik berhubungan dengan kemampuan fisik. Menurut (Yukentin et al., 2018) Ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motoric dan syaraf serta kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Berikut faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar menurut (Simamora et al., 2020) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam individu, menurut (Hapnita et al., 2018) Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari diri masing-masing individu siswa. Yang termasuk ke dalam faktor internal yaitu:

- 1) Aspek Fisiologis, biasanya berhubungan dengan fisik dan kesehatan jasmani organ tubuh. Menurut (Yakub dan Herman, 2011) Kondisi umum jasmani dan tonus otot yang menandai tingkat kesehatan organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas individu dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh menjadi tingkat fokus utama dari aspek fisiologi. Jika kondisi organ tubuh menjadi lemah, dapat menurunkan kualitas ranah kognitif sehingga materi yang dipelajari menjadi kurang atau tidak berbekas. Kondisi organ tubuh meliputi tingkat kesehatan, indera pendengar, dan indera penglihat juga sangat mempengaruhi kemampuan individu dalam menyerap informasi dan

pengetahuan terutama yang disajikan dalam proses belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek fisiologis merupakan aspek yang menyangkut dengan kondisi kesehatan fisik siswa atau individu.

2) Aspek Psikologis, berkaitan dengan sikap dan tingkah laku individu. Menurut (Ekaningtyas, 2020) Aspek psikologis berkaitan dengan tingkah laku individu yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Aspek psikologis terdiri dari:

- a) Kecerdasan / Intelegensi, kecerdasan yaitu kemampuan berfikir individu secara kritis dan rasionalis. Menurut (Saleh, 2016) Intelegensi merupakan keahlian memecahkan masalah dan kemampuan untuk beradaptasi serta belajar dari pengalam kehidupan sehari – hari.
- b) Bakat, bakat berarti dasar (kepandaian, sifat, dan pembawaan) yang dibawa dari lahir. Menurut (Muniarti,

2020) , bakat merupakan pola pikir, perasaan dan perilaku yang berulang-ulang dan dapat meningkatkan produktif Jika hal-hal pola pikir, perasaan dan perilaku yang berulang-ulang dipupuk dan dikembangkan ke arah yang lebih positif dan berkualitas. Dapat disimpulkan bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak

lahir. Perlu diketahui bahwa biasanya bakat itu bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

- c) Minat, minat sendiri yaitu keinginan individu untuk bias, menurut (Dyah Anungrat Herzamzam, 2018) Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai dan diinginkan oleh seseorang untuk dilakukan. Menurut (Elendiana, 2020). Minat merupakan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu.

Dapat disimpulkan bahwa minat adalah kemauan seseorang dalam melakukan sesuatu. Tanpa adanya minat maka segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien. Oleh karena itu untuk mencapai prestasi yang baik disamping kecerdasan dan bakat, minat juga berperan penting.

- d) Motivasi, sedangkan motivasi ialah perkataan atau dorongan kepada individu untuk semangat menjalankan suatu kegiatan. Menurut (Handayani, 2019) motivasi dapat diartikan sebagai suatu tujuan atau pendorong, dengan tujuan sebenarnya tersebut yang menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif

ataupun negatif. Sedangkan menurut (Sappe et al., 2018) Motivasi adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu untuk mencapaicita-cita atau tujuan yang diinginkan. Dari pengertian maupun definisi motivasi para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukannya sehingga ia dapat mencapai tujuannya. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasar kesadaran pribadi untuk melakukan kegiatan belajar dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri individu untuk melakukan kegiatan belajar.

b. Faktor Eksternal

Menurut (Rika Audina, 2021) faktor eksternal merupakan factor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yang sifatnya dari luar diri siswa itu sendiri, seperti pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitar, dan sebagainya:

- 1) Faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan keluarga atau rumah menjadi lingkungan pertama dan yang utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang dan tentu

menjadi faktor utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Yang berkaitan dengan faktor lingkungan keluarga yaitu cara orangtua mendidik anak, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.

- 2) Faktor lingkungan sekolah, selain keluarga, sekolah juga berperan penting dalam pendidikan anak. Hal – hal yang dapat berperan dalam menentukan prestasi belajar pada siswa adalah metode mengajar guru, kurikulum pendidikan, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung sekolah dan metode belajar serta tugas rumah.
- 3) Faktor lingkungan masyarakat, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, sebab dalam kehidupan sehari – hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan tempat dimana anak itu berada. Contohnya media massa, kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Apabila lingkungan sekitarnya tidak mendukung untuk belajar, maka secara tidak langsung seorang individu dapat terpengaruh juga.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang relevan diantaranya :

1. Penelitian ini dilakukan oleh Masfiroh(2020) dengan judul skripsi “Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kecerdasan Intelektual Anak (studi kasus pada keluarga tki/tkw di Desa Trisono, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal yang ada di Desa Trisono adalah pola asuh otoriter, demokratis dan situasional.
2. Penelitian ini dilakukan oleh (Salafuddin et al., 2020) dengan judul artikel Pola Asuh Orang Tua dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak (Studi Kasus pada Anak TKW di SDN Pidodo Kecamatan Karangtengah). Keluarga memiliki peran yang penting dan bahkan sangat menentukan dalam terbentuknya karakter anak, karena keluarga merupakan madrasah pertama dan utama dalam kehidupan. Dalam proses pengasuhan anak, setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda-beda. Di SD Negeri Pidodo Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak terdapat tiga macam pola asuh, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.
3. Penelitian ini dilakukan oleh (Orang et al., 2020) dengan judul artikel Peran Orang Tua Yang Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Indonesia Dalam Perkembangan Prestasi Belajar Siswa Di SDN Crabak Slahung Ponorogo. Dari hal tersebut saya menemukan suatu fenomena di SDN Crabak bahwa

terdapat beberapa siswa yang di tinggal seorang ibunya atau ayahnya pergi ke luar negeri untuk mencari nafkah. Sehingga anak-anak mereka tidak mendapatkan peran dari orang tua secara langsung. Dalam hal ini merupakan sebuah permasalahan karena orang tua tidak dapat menjalankan perannya dalam perkembangan prestasi belajar anak secara langsung, padahal anak pada usia sekolah dasar masih sangat memerlukan pantauan langsung dari orang tuanya agar prestasi yang didapatkan berkembang lebih baik. Karena sejatinya orang tua itu sangat berperan terhadap perkembangan prestasi belajar anaknya.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menekankan pada masalah proses, oleh sebab itu penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini akan lebih mudah dalam menangkap berbagai informasi kualitatif, dan lebih teliti dari sekedar pernyataan jumlah atau frekuensi dalam bentuk angka. Penelitian ini menggunakan kualitatif interaktif, yaitu studi mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada obyek yang alamiah yang berkembang apa adanya, tanpa ada perubahan atau manipulasi terhadap obyek penelitian, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumennya yaitu peneliti itu sendiri, untuk menjadi instrument yang baik, peneliti dituntut untuk memiliki wawasan yang luas yang terkait dengan konteks sosial yang menjadi objek penelitian, seperti: nilai, budaya, keyakinan, hukum dan adat yang terjadi dan berkembang pada konteks tersebut. Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini berupa penelitian kualitatif, dan menggunakan pendekatan studi kasus (case study). Studi kasus sendiri merupakan status subyek penelitian yang berkaitan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subyek dari penelitian ini merupakan Masyarakat Dusun Pagendisan, Desa Pagendisan yang ibunya bekerja sebagai seorang TKW. Tujuan dari studi kasus yaitu untuk mengetahui latar belakang, sifat-sifat, karakter dari Keluarga TKW yang akan di jadikan

subyek penelitian, kemudian dari latar belakang, sifat-sifat dan karakter tersebut akan dijadikan hal yang bersifat umum dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

B. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian berada di SD Pagendisan Kecamatan Winong, Kabupaten Pati, suasana pedesaan yang masyarakatnya banyak yang memilih menjadi seorang TKW, daerah tersebut merupakan tempat tinggal peneliti sendiri.

C. Sumber Data dan Penelitian

Peneliti menggunakan buku sebagai sumber data yang bersifat teoritik sebagai acuan dalam pembuatan penelitian ini, kemudian peneliti juga melakukan teknik pengambilan data dengan melakukan observasi dan wawancara secara langsung dari informan, yang kemudian data tersebut dianalisis lebih lanjut. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer

Data primer merupakan sumber data yang di ambil langsung dari objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang di dapat langsung dari lapangan yang dapat menyempurnakan penelitian ini. Informan utama dalam penelitian ini diantaranya anak TKW dan pengasuh, pengasuh disini bisa ayah, nenek, dan guru sekolah anak TKW.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder dapat diartikan sebagai sumber data tambahan. Dengan kata lain, data sekunder adalah sumber data yang berupa catatan atau bukti

yang telah tersusun yang digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian (Istiqomah, 2021). Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yakni studi literatur yang berasal dari artikel, jurnal dan karya ilmiah lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya: wawancara dan observasi. Semua teknik ini dibutuhkan agar didapat data yang lengkap dan valid.

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung dengan tujuan untuk memperoleh sumber data yang tepat dan akurat (Prasanti, 2018). Wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Menurut (Kamaria, 2021) wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan penulis dengan menyusun instrument berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah ditetapkan dan alternatif jawabannya telah disiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah teknik wawancara yang tidak menggunakan instrument wawancara yang disusun secara sistematis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur. Sebelum melakukan wawancara dengan narasumber, penulis menyediakan instrument wawancara. Di dalam instrument wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan terkait kesulitan guru membuat media pebelaj teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu

arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Jenis wawancara yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Pada wawancara ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar siswa. Wawancara dengan orang tua siswa yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia untuk mengetahui peran yang diberikan terhadap perkembangan prestasi belajar anak-anaknya. Wawancara siswa untuk mengetahui peran yang diberikan dari orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mencatat, memfoto, dan menvideo kegiatan wawancara. Menurut (Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro et al., 2021) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan dalam bentuk gambar

atau data yang berhubungan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapat data yang menjadi pendukung dalam penelitian. Dengan memotret secara detail terhadap kegiatan ketika peneliti sedang melakukan observasi dan wawancara dengan klien tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada obyek yang alamiah yang berkembang apa adanya, tanpa ada perubahan atau manipulasi terhadap obyek penelitian, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumennya yaitu peneliti itu sendiri, Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini berupa penelitian kualitatif, dan menggunakan pendekatan studi kasus (case study). Studi kasus sendiri merupakan status subyek penelitian yang berkaitan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen lembar wawancara yang digunakan untuk menggali data.

Tabel 3.1 Indikator penyusunan instrumen wawancara berdasarkan aspek peran orang tua.

Variabel	Indikator	Jumlah soal	Nomer soal
Pengaruh Pendidikan Keluarga TKW Terhadap Hasil Belajar Siswa	Pentingnya pendidikan anak.	2	1,2
	Pemberian pendidikan yang baik bagi anak .	1	3
	Sikap terhadap orang tua.	2	4,5

	Sikap terhadap guru.	2	6,7
	sikap terhadap teman.	1	8
	Perbedaan semangat siswa.	1	9
	Perbedaan hasil prestasi siswa.	2	10,11
	Cara membangun semangat anak untuk belajar.	2	12,13
	Kesulitan dalam mendidik anak dan cara mengatasinya.	2	14,15
Pihak yang terlibat dalam membentuk akhlak anak	Pihak yang terlibat dalam mendidik anak	1	16

Tabel 3.2 Kisi-kisi Dokumentasi

No.	Indikator dokumentasi
1.	Naskah soal test
2.	Daftar Nilai Siswa
3.	Dokumentasi wawancara dengan para responden (Foto)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses penelusuran dan pengaturan dari catatan lapangan yang tersusun secara sistematis. Di mana catatan tersebut diperoleh dari observasi, wawancara, dan sumber lain (Firman, 2015). Teknik analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menganalisis data secara langsung di lapangan. Adapun teknik dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini dilaksanakan dengan cara mencari data yang dibutuhkan yang tersedia di lapangan. Setelah memperoleh data yang dibutuhkan, maka melakukan pencatatan terhadap data yang telah ditemukan di lapangan. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang berkaitan mengenai pengaruh pola pendidikan keluarga TKW terhadap prestasi belajar siswa di SD Pagendisan.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pilihan yang difokuskan pada pengabstrakan, penyederhanaan, dan transformasi data yang berasal dari catatan lapangan (Rijali, 2019). Pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekaligus merangkum data yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis mereduksi data secara menganalisis mengenai pengaruh pola pendidikan keluarga tkw terhadap prestasi belajar siswa di SDN Pagendisan.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu kegiatan yang merangkum kumpulan informasi, menarik kesimpulan, dan memberikan kesempatan untuk bertindak. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu penyajian data terkait mengenai pengaruh pola pendidikan keluarga tkw terhadap prestasi belajar siswa di SD Pagendisan Dalam penelitian ini, penyajian data disajikan dengan deskripsi secara ringkas dan sesuai pembahasan. Adanya penyajian data ini agar mendapatkan data yang lebih akurat.

4. Kesimpulan

Langkah terakhir yaitu kesimpulan. Untuk menarik kesimpulan ini berlandaskan terhadap reduksi data dan penyajian data (Istiqomah, 2021). Di mana reduksi data dan penyajian data ini merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Pada langkah ini dilakukann kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan yaitu mengenai pengaruh pola pendidikan keluarga tkw terhadap prestasi belajar siswa di SD Pagendisan dari hasil wawancara dan dokumentasi.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria yang terdiri atas uji kredibilitas (credibility), uji transferabilitas (transferability), uji dependabilitas (dependability), dan uji konfirmabilitas (confirmability). Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas (credibility) untuk menguji keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif uji kredibilitas adalah kriteria kepercayaan bagian dari proses pemeriksaan keabsahan data yang terdiri atas perpanjangan

pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan mendiskusikan dengan teman sejawat (Mekarisce, 2020). Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat mengenai pengaruh pola pendidikan keluarga tkw terhadap prestasi belajar siswa di SDN Pagendisan. Uji kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

1. Meningkatkan ketekunan

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan secara terus-menerus dengan teliti yakni dengan membaca berbagai referensi dan hasil penelitian yang terkait mengenai pengaruh pola pendidikan keluarga tkw terhadap prestasi belajar siswa di SD N Pagendisan. Menurut (Mekarisce, 2020) meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai melakukan pengamatan secara cermat dan teliti. Selanjutnya, penulis menelaah data hasil penelitian agar dapat dipahami yang kemudian penulis mengolah data secara rinci.

2. Triangulasi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber data. Di mana triangulasi sumber data ini dilaksanakan dengan mencari data dari berbagai sumber. Selain itu, penulis menggunakan triangulasi Sumber, yaitu dengan melakukan Wawancara, Dokumentasi, dan Observasi. Penggunaan triangulasi teori karena dibutuhkan pengumpulan data dan analisis data yang lengkap, sehingga dapat menghasilkan data yang komperhensif (Sutriani & Octaviani, 2019). Penulis juga menggunakan

triangulasi metode. Karena triangulasi metode ini untuk mendapatkan data yang sama maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan lebih dari satu teknik. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, dan disertai dokumentasi



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

SDN Pagendisan terdiri dari,1 kepala sekolah,7 guru dan 1 penjaga sekolah. Darai guru tersebut terdiri dari 5 PNS dan 2 guru honorer. Murid SDN Pagendisan mempunyai 135 siswa yang terdiri 90 laki-laki dan 45 perempuan. Sedangkan siswa kelas V terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Dari seluruh siswa kelas V ada sejumlah 7 siswa yang orang tuanya menjadi TKW/TKI diluar negeri. Siswa tersebut terdiri 4 siswa laki dan 3 siswa perempuan. SDN Pagendisan terletak di desa Pagendisan Kecamatan Winong Kabupaten Pati.

A. Deskripsi Hasil Penelitin

Pelaksanaan penelitian ini peneliti lakukan di SDN Pagendisan. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Dimana wawancara digunakan peneliti untuk penggalian informasi mengenai peran orang tua, mewancarai guru kelas tentang perkembangan prestasi belajar siswa kelas lima yang berjumlah 25 terdiri dari 14 laki-laki dan 11 perempuan. Didalam 25 siswa terdapat 7 murid keluarga TKW dan 18 murid non TKW. Orang tuanya bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia/Tenaga Kerja Wanita . Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia, siswa kelas lima dari orang tua yang bekerja sebaga Tenaga Kerja Indonesia, serta guru kelas lima. Pertama peneliti mewawancarai wali murid untuk mengetahui sikap dan perilaku ketika ditinggal orng tuanya dan mewawancarai guru kelas untuk mengetahui perkembangan prestasi.

B. Pembahasan

1. HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Berdasarkan pengamatan di lapangan peneliti mengetahui bahwa siswa kelas V (Lima) di SDN Pagendisan terdapat beberapa siswa prestasi belajarnya kurang dari nilai KKM yang ditentukan. Peneliti mengumpulkan data dengan metode wawancara dengan siswa di SDN Pagendisan dan pembagian soal yang dikerjakan siswa pada kelas V (Lima). Adapun hasil penelitian tersebut terdapat 18 siswa yang non TKW sudah mencapai KKM dan terdapat 7 siswa dari keluarga TKI/TKW terdapat 3 siswa belum mencapai KKM yang ditentukan. Adapun hasil dari Wawancara terhadap siswa kelas V SDN Pagendisan sebagai berikut:

a. Hasil wawancara dari siswa HA

Siswa yang bernama HA adalah siswa yang bersekolah atau menempuh pendidikan kelas V di SDN Pagendisan. HA merupakan siswa yang ditinggal oleh ibunya menjadi tenaga kerja wanita disuatu Negara yaitu di Taiwan. Sedangkan HA sendiri dirumah bersama ayahnya. Keseharian HA adalah sekolah, sepulang sekolah HA mengaji dan bermain bersama teman-temannya. Setelah saya Tanya pada HA waktu malam hari HA jarang sekali belajar. Karena asyik bermain game online di HP, dan orang tuanya tidak melarangnya. Saat pembelajaran dikelas dimulai HA tidak sepenuhnya memperhatikan penjelasan dari guru sehingga

mengakibatkan nilai HA kurang dari KKM. Motivasi yang diberikan HA hanya sekedar nasehat dari orang tua dan mengakibatkan HA kurang semangat saat belajar.

b. Hasil wawancara dari siswa SA

Siswa yang bernama SA adalah siswa yang bersekolah atau menempuh pendidikan kelas V di SDN Pagendisan. SA merupakan siswa yang ditinggal oleh ibunya menjadi tenaga kerja wanita disuatu Negara yaitu di Taiwan. Sedangkan SA sendiri dirumah bersama ayahnya. Keseharian SA adalah sekolah, sepulang sekolah SA bermain bersama teman-temannya. Setelah saya Tanya pada SA waktu malam hari SA jarang sekali belajar. Karena asyik menonton sinetron di TV, dan orang tuanya hanya mengingatkan saja untuk tidak menonton TV terus tanpa melarangnya. Setelah asyik menonton TV, SA sering ketiduran dan dia lupa akan kewajibanya sebagai siswa yaitu belajar. Pada saat pembelajaran dimulai SA sering gaduh sama teman sebangku-nya dan berakibat SA tidak fokus terhadap kegiatan belajar dan mengajar di dalam kelas. Selain itu SA juga jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru-nya dan sering menumpuk PR terlambat sehingga nilai SA masih dibawah KKM.

c. Hasil wawancara dari siswa TW

Siswa yang bernama TW adalah siswa yang bersekolah atau menempuh pendidikan kelas V di SDN Pagendisan. TW merupakan

siswa yang ditinggal oleh ibunya menjadi tenaga kerja wanita disuatu Negara yaitu di Taiwan. Sedangkan TW sendiri dirumah bersama kakeknya. Keseharian TW adalah sekolah, sepulang sekolah TW menonton TV dan bermain bersama teman-temannya. Setelah saya Tanya pada TW waktu malam hari TW sama sekali tidak belajar. Karena asyik bermain playstation (PS) sampai larut malam diwarung dekat rumahnya, dan kakeknya sudah melarangnya tetapi TW tidak menghiraukannya. Akibatnya pada saat pembelajaran berlangsung didalam kelas TW sering mengantuk dan tidak mendengarkan penjelasan materi dari guru. TW juga tidak pernah mengerjakan PR Sehingga nilai TW masih kurang dari KKM.

d. Hasil wawancara dari siswa MA

Siswa yang bernama MA adalah siswa yang bersekolah atau menempuh pendidikan kelas V di SDN Pagendisan . MA merupakan siswa yang ditinggal oleh ibunya menjadi tenaga kerja wanita disuatu Negara yaitu di Hongkong. Sedangkan MA sendiri dirumah bersama ayahnya. Keseharian MA adalah sekolah, sepulang sekolah MA mengaji,bermain,dan les sore. Setelah saya Tanya pada MA waktu malam hari MA sering sekali belajar. Karena mendapat motivator dari ayahnya kalau mendapat rangking 3 besar akan diberikan hadiah yang MA inginkan. Pada saat pembelajaran dimulai, MA selalu konsentrasi dan mendengarkan penjelasan materi yang diberikan oleh gurunya. Tidak hanya itu MA juga selalu

mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mengumpulkannya dengan tepat waktu sehingga nilai MA melebihi dari KKM yang ditentukan.

e. Hasil wawancara dari siswa AA

Siswa yang bernama AA adalah siswa yang bersekolah atau menempuh pendidikan kelas V di SDN Pagendisan . AA merupakan siswa yang ditinggal oleh ibunya menjadi tenaga kerja wanita disuatu Negara yaitu di Taiwan. Sedangkan AA sendiri dirumah bersama ayahnya. Keseharian AA adalah sekolah, sepulang sekolah AA mengaji dan bermain catur bersama teman-temannya. Setelah saya Tanya pada AA waktu malam hari AA belajar dan menonton TV. Pada saat pembelajaran di mulai AA mendengarkan materi penjelasan dari guru dengan baik. Pada saat istirahat AA bermain catur bersama temanya karena memang AA mempunyai bakat di bidang olahraga catur. Orang tua AA selalu mendukung dan memotivasinya dengan cara memberikan hadiah apabila AA berhasil menang dalam perlombaan catur. AA juga tidak pernah lupa akan kewajibanya sebagai siswa yaitu belajar agar nilainya melebihi KKM yang ditentukan.

f. Hasil wawancara dari siswa BM

Siswa yang bernama BM adalah siswa yang bersekolah atau menempuh pendidikan kelas V di SDN Pagendisan. BM merupakan siswa yang ditinggal oleh ibunya menjadi tenaga kerja wanita

disuatu Negara yaitu di Taiwan. Sedangkan BM sendiri dirumah bersama ayah, kakek, dan neneknya. Keseharian BM adalah sekolah, sepulang sekolah BM mengaji, les dan bermain bersama teman-temannya. Setelah saya Tanya pada BM waktu malam hari BM sering sekali belajar, karena BM bersemangat untuk menjadi juara di kelasnya. Pada saat pembelajaran dikelas BM selalu duduk di bangku awal yang dekat guru untuk menambah konsentrasi BM pada waktu dijelaskan oleh gurunya. Tidak hanya itu BM setelah mengaji lalu dia les di tetangganya yang kebetulan guru SD juga, setiap ada PR BM selalu membawa PR-nya pada saat les. Sehingga BM nilainya berhasil melampaui KKM yang ditentukan.

g. Hasil wawancara dari siswa AD

Siswa yang bernama AD adalah siswa yang bersekolah atau menempuh pendidikan kelas V di SDN Pagendisan . AD merupakan siswa yang ditinggal oleh ibunya menjadi tenaga kerja wanita disuatu Negara yaitu di Hongkong. Sedangkan AD sendiri dirumah bersama ayah dan neneknya. Keseharian AD adalah sekolah, sepulang sekolah AD mengaji dan bermain bersama teman-temannya. Setelah saya Tanya pada AD waktu malam hari AD mengaji dulu sebelum belajar. Pada saat pembelajaran di dalam kelas dimulai, AD memperhatikan penjelasan dari guru dengan sungguh-sungguh supaya AD paham atau mampu mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh guru. AD selalu mengerjakan tugas atau PR

yang diberikan oleh gurunya, dan menumpuk tugas tepat waktu sehingga nilai AD mencapai KKM yang telah ditentukan.

Setelah melakukan wawancara dan Pembagian soal test kepada siswa kelas V (Lima) SDN Pagendisan terdapat hasil nilai sebagai berikut :

Tabel 4.1 Tabel Nilai Siswa Kelas V (Lima)

NO	NAMA SISWA	NILAI	SOAL 1		NILAI	SOAL 2		TKW/TKI	NON TKW/TKI
			BT	TT		BT	TT		
1	AA	78		√	80		√	√	
2	AD	89		√	92		√		
3	BM	90		√	90		√	√	
4	CR	85		√	85		√		√
5	DH	85		√	85		√		√
6	EM	85		√	85		√		√
7	FS	78		√	78		√		√
8	FR	89		√	89		√		√
9	GA	90		√	90		√		√
10	IY	85		√	85		√		√
11	IL	85		√	85		√		√
12	KN	85		√	85		√		√
13	MA	78		√	78		√		√
14	MS	89		√	89		√	√	
15	MT	90		√	90		√		√
16	MF	85		√	85		√		√
17	MA	85		√	85		√		√
18	NI	85		√	85		√		√
19	HA	68	√		75		√	√	
20	SZ	85		√	85		√		√
21	TA	90		√	90		√		√
22	SA	65	√		78		√	√	
23	WN	85			85		√		√
24	TW	66	√		76		√	√	
25	AD	80			80		√	√	

Keterangan : BT (Belum Tuntas) TT (Tuntas)

Berdasarkan pengamatan di lapangan peneliti mengetahui bahwa siswa kelas V (Lima) di SDN Pagendisan terdapat beberapa siswa prestasi belajarnya kurang dari nilai KKM yang ditentukan. Peneliti mengumpulkan data dengan metode wawancara dengan siswa di SDN Pagendisan dan pembagian soal yang dikerjakan siswa pada kelas V (Lima) . Adapun hasil penelitian tersebut terdapat 18 siswa yang non TKW sudah mencapai KKM dan terdapat 7 siswa dari keluarga TKI/TKW terdapat 3 siswa belum mencapai KKM yang ditentukan.

2. HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA:

- a. Pertama peneliti mewawancarai bapak TR, Berdasarkan wawancara dalam aspek orang tua sebagai pengasuh dan pendidik yang peneliti dapatkan dari bapak TR bahwa: sebuah pendidikan sangat berarti kepada anak karena pendidikan yang baik akan membentuk karakter dan kepribadian yang baik. saya mendidik anak saya dengan cara memberikan aturan-aturan yang ketat untuk mengendalikan sikap dan perilaku anak saya, dengan aturan-aturan yang ketat membuat sikap anak saya yang bernama viana bersikap sopan dan baik terhadap orang tua, teman dan gurunya di kelas. Untuk perbedaaan semangat belajar anak saya dengan tetangga saya tidak kalah semangat mas, karena tiap habis magrib setelah belajar anak saya selalu belajar dan membaca-baca materi yang akan dipelajari besok. Alkhamdulillah sedangkan prestasi belajar anak saya cukup memuaskan karena kemarin mendapat rangking 3 di kelasnya. Cara

saya dalam membangun semangat belajar anak saya dengan memberikan motivasi dan dorongan agar selalu belajar dengan giat dan tekun, tidak hanya itu mas saya juga janji memberikan hadiah kepada dia kalau mendapat rangking 3 besar dikelasnya agar semangat dalam belajar. Untuk kendala yang saya alami dalam membangun semangat anak saya adalah terkadang viana tidak mau belajar karena ditinggal ibunya sudah beberapa tahun dan dia merasa iri terhadap temanya lain yang mempunyai keluarga lengkap dirumah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut saya Vc ibunya agar dinasehati dan diberi motivasi oleh ibunya serta merayu viana dengan mengajak pergi ke winong untuk jalan-jalan sebentar dan beli jajan. Pihak lain yang terlibat mendidik viana adalah kakek dan neneknya yang tinggal bersama kami satu atap.”

- b. Kedua peneliti mewawancarai bapak AG, berdasarkan wawancara dalam aspek orang tua sebagai pengasuh dan pendidik yang peneliti dapatkan informasi dari bapak AG bahwa: “pendidikan sangat penting karena dengan adanya pendidikan akan membentuk karakter dan kepribadian yang baik dan matang. saya mendidik anak saya dengan aktif dan dinamis untuk mengontrol sikap dan perilaku serta menggali bakat yang dimiliki anak saya, dengan adanya control dari orang tua sikap anak terhadap teman, orang tua, dan guru sangat baik dan sopan tidak berani membantah apa yang saya perintahkan kepada anak saya. Untuk perbedaan belajar dengan teman yang lain

anak saya sedikit malas dalam belajar akademik tetapi anak saya mempunyai kelebihan di bidang non akademik yaitu dibidang catur,lexa lomba tingkat kecamatan alkhamdulillah dapat juara mas,maju di tingkat kabupaten belum rezeki dia kalah dalam babak penyisihan. Untuk membangun semangat dalam berlatih catur saya selalu memfasiiitasi dan mendukung ketika ia memilih bermain catur daripada belajar,dan saya bilang kepada dia apabila dia dapat hadiah saya akan berikan dia sebuah hadiah. Sedangkan kendala belajar dalam bidang akademik saya mengatasinya dengan cara mengingatkan bahwa bidang akademik juga sangat penting bagi kehidupanya dan selalu saya suruhmembagi waktu ketika abis sekolah sampe sore boleh bermain catur etap malam habis magrib sampai isa' saya wajibkan untuk belajar. Setelah isa' bebas mau main catur lagi ya monggo.”

- c. Ketiga peneliti mewawancarai bapak FZ, berdasarkan wawancara dalam aspek orang tua sebagai pendidik dan pengasuh yang peneliti dapatkan dari informasi Bapak FZ bahwa: “pembelajaran atau pendidikan kepada anak sangatlah penting karena untuk membangun karakter anak, saya memberikan pendidikan dengan aturan-aturan yang sangat ketata apalagi anak saya cewek mas. Dengan adanya aturan-aturan yang ketat dari saya, sikap anak saya kepada orang tua sangat sopan sekali. Sedangkan sikap terhadap temanya saya lihat anak saya baik dan tidak pernah berperilaku nakal kepada teman

sebayanya mas. Selain itu sikap anak saya terhadap Guru juga sopan santun mas karena tidak ada laporan atau panggilan ke sekolah bahwasanya anak saya nakal. Sedangkan untuk masalah perbedaan semangat anak saya sangat menonjol dibanding teman lainnya. Anak saya lebih giat dan tekun dalam belajar, terbukti saya melihatnya sendiri mas bahwa habis isa' temanya pada kumpul depan rumah main Hp sedangkan anak saya masih belajar. Untuk perbedaan hasil belajar sangat menonjol sekali mas, anak saya alhamdulillah mendapat ranking 1 di kelasnya. Sedangkan teman-temanya yang main Hp mendapatk ranking 7-9 mas kata anak saya. Saya membangun semangat belajar anak saya dengan cara menuruti semua keinginan dia dan memfasilitasi kegiatan belajarnya dengan lengkap dan baik supaya dia lebih semangat lagi dalam belajar mas. Untuk kesulitan yang pernah saya alami dalam mendidik anakku ialah adanya sikap mutungan atau ngambkan yang dimiliki anak saya itu membuat saya agak kesulitan ketika menyuruh dia dalam belajar, untuk mengatasinya saya langsung menelfon/vc dengan ibunya supaya dia di cermahi dan diingtkan akan pentingnya belajar. Pihak kedua yang terlibat dalam mendidik anak saya adalah nenek dan kakeknya.”

- d. Keempat peneliti mewawncarai bapak TH, berdasarkan wawancara dalam aspek orang tua sebagai pendidik dan pengasuh yang peneliti dapatkan dari informasi Bapak TH bahwa: “Pendidikan memang

sangat penting bagi anak mas, karena dengan pendidikan sifat dan karakter anak akan terbentuk dengan baik. Pendidikan yang saya terapkan kepada anak saya ialah memberikan kebebasan kepada anak saya untuk melakukan apapun asal tidak merugikan orang lain, gimana lagi mas kalau malam ya saya berangkat nyupir. Untuk sikap anak saya kepada orang tua alhamdulillah selalu sopan dan tidak pernah berbicara kotor mas, sedangkan sikap kepada gurunya juga sopan dan menghargai ketika Bu gurunya menjelaskan materi pembelajaran. Untuk sikap kepada teman lainnya agak nakal mas karena saya pernah dapat laporan dari tetangga bahwa anak saya pernah bikin angis anak tetangga saya. Untuk masalah perbedaan semangat belajar anak saya lebih malas dalam belajar di bidang akademik mas, tetapi dia mempunyai kelebihan prestasi di bidang non akademik yaitu di bidang olahraga lompat jauh dan pernah dilombakan gurunya di tingkat kecamatan alhamdulillah mendapat juara 2 mas. Untuk membangun semangat lomba lompat jauh kemarin saya memberikan janji kepada anak saya ketika menang dia akan kubelikan Hp baru dan sebelum lomba saya ajak jalan-jalan ke pati dulu. Dalam mendidik anak tidak mudah dan tentunya ada kendala, kendala yang saya alami adalah ketika menyuruhnya belajar sangat bandel dan sulit untuk disuruh belajar. Cara saya dalam mengatasi hal tersebut dengan berperilaku sabar dan selalu berperilaku lemah lembut terhadap anak saya dan menuruti apa yang

diinginkan anakku. Selain aku yang terlibat mendidik anakku adalah Neneknya.”

- e. Kelima peneliti mewawancarai Bapak HU, berdasarkan wawancara dari bapak HU sebagai pengasuh dan pendidik bahwa: “pendidikan amat penting bagi anak, karena pendidikan merupakan cikal bakal kehidupan. Dengan adanya pendidikan yang baik maka orang akan bias sukses. Saya mendidik anakku dengan memberlakukan aturan-aturan yang saya buat harus wajib ditaati dan dilaksanakan demi keberhasilan anakku. Untuk sikap anak saya kepada orang tua alkhamdulillah anak saya sangat soan terhadap kedua orang tua maupun kepada orang lain yang lebih tua daripada umurnya. Untuk perilaku atau sikap anakku terhadap gurunya juga sopan apalagi anakku cewek mas tidak berani membantah gurunya. Sedangkan sikap perilaku anakku yang saya lihat dengan mata kepala saya sendiri anakku berperilaku baik dan adil terhadap temanya. Untuk perbedaan semangat belajar anakku sedikit lebih giat daripada temannya laki-laki samping rumahku. Sedangkan untuk hasil belajar anakku cukup memuaskan mas dibanding temanya yang lain karena anakku mendapat rangking 4 dalam kelasnya. Cara saya membangun semangat belajar anak saya yaitu menuruti segala fasilitas yang dibutuhkan untuk belajar dan mengajak keluar pada hari sabtu malam minggu mas. Untuk kesulitan dalam mendidik anak dalam hal melatih untuk sealalu tepat waktu untuk menjalankan sholat 5

waktu mas, anaku masih sering menunda-nunda waktu sholat.nya. Sedangkan cara saya untuk mengatasi hal tersebut memberikan motivasi dan janji kalau bias sholat5 waktu dengan tepat waktu saya belikan sepeda baru. Untuk pihak yang terlibat mendidik anaku selain saya yaitu kakeknya.”

- f. Keenam peneliti mewawancarai bapak BA, dalam wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa: “pendidikan sangat penting bagi semua orang mas, karena dengan pendidikan orang mendapat ilmu yang digunakan untuk bersosialisasi. Saya mendidik anak saya dengan cara mengatur semua kegiatan yang dilakukannya, saya memberikan beberapa aturan-aturan yang harus ditaati dan dilakukan. Dengan adanya aturan-aturan tersebut membuat sikap anak saya terhadap orang tua dan guru lebih sopan dan hormat. Untuk sikap anak saya terhadap teman yang lain agak sedikit jail mas karena saya melihat dengan mata saya sendiri. Dilihat dari segi semangat belajar anak saya lebih malas daripada teman-temanya yang lain sehingga membuat dia mendapat rangking 15 dari 25 murid. Saya sudah melakukan beberapa cara uuntuk membangun semangat belajar anak saya mas salah satunya dengan menuruti kemauan anak saya tetapi tidak mempan atau tidak ada perubahan dalam hal semangat belajarnya. Pihak lain yang terlibat dalam mendidik anak saya adalah neneknya.

- g. Ketujuh peneliti mewawancarai bapak KR, hasil wawancara dengan bapak KR mendapatkan informasi bahwa: “peran pendidikan sangat penting bagi kehidupan semua orang, karena dengan adanya sebuah pendidikan karakter akan terbentuk matang. Saya mendidik anak saya dengan segala aturan yang sangat ketat, dengan tujuan untuk membentuk karakter anak saya dengan baik. Sikap anak saya dengan kedua orang tua sangat sopan dan baik. Sedangkan informasi yang saya dapatkan dari guru kelas anak saya bersikap sopan, patuh, dan baik terhadap guru-guru yang di sekolah. Selain itu sikap anak saya terhadap temannya juga baik mas, tidak nakal dan banyak temannya yang suka bermain sama dia. Sedangkan semangat belajar anak saya dibanding anak tetangga lain kurang tekun mas, karena sering bermain Hp. Untuk hasil belajarnya kurang mas karena semangat belajar anak saya kurang, terkadang PR sekolah tidak dikerjakan karena lupa ada PR sekolah. Sedangkan cara saya dalam membangun semangat belajar anak saya dengan cara memberikan barang yang disukai anak saya salah contohnya adalah membelikan raket baru karena dia suka bermain raket mas. Untuk kendala mendidik anak saya yaitu kesulitan dalam hal menyuruh anak saya dalam belajar mas. Cara saya mengatasi masalah tersebut dengan memberi hukuman menyita Hp-nya sementara ketika sudah belajar saya kembalikan lagi mas. Untuk pihak lain yang terlibat dalam mendidik anak saya yaitu neneknya.

Setelah wawancara dan konsultasi dengan orang tua siswa tentang solusi untuk mengatasi masalah anak yang tidak mau belajar sehingga mau belajar, peneliti kembali melakukan wawancara dan pembagian soal kepada siswa kelas V SDN Pagendisan. Adapun hasilnya dari semua siswa kelas V SDN Pagendisan telah mendapat nilai dengan kriteria tuntas dengan KKM yang ditentukan.

Dampak Pola Asuh Orang Tua terhadap prestasi hasil belajar siswa di SDN Pagendisan bahwa setiap anak memiliki kecerdasan intelektual yang berbeda-beda dan bervariasi. Mereka juga memiliki cara yang berbeda dalam memahami materi yang diajarkan. Orang tua sebagai guru yang pertama bagi anak harus senantiasa menjadi contoh yang baik bagi anak. Cara orang tua tunggal mendidik dan mengasuh anak dapat membawa dampak baik maupun buruk bagi anak, tergantung bagaimana anak menyikapi pola asuh yang telah diterapkan oleh orang tua tunggal dan bagaimana orang tua tunggal mendidik dengan pola asuh yang sesuai dengan anak. Karena keadaan yang mengharuskan orang tua untuk mengasuh dan mendidik anaknya seorang diri karena salah satu pasangannya bekerja jauh dari rumah kurang maksimal dan ditambah lagi setiap anak pasti memiliki kekurangan masing-masing. Anak pada umumnya pasti pernah tidak mematuhi perkataan guru dikarenakan sering dimanja dirumah, terkadang anak juga sedikit bandel dan tidak mendengarkan apa yang dikatakan guru. Perhatian dan nasihat orang tua sangat dibutuhkan dalam menghadapi anak tersebut. Kurangnya sedikit

perhatian orang tua kepada anak dapat menimbulkan dampak terhadap perkembangan anak, salah satu dampak tersebut adalah anak menjadi agak sulit untuk diatur, seenaknya sendiri dan sulit mengikuti pembelajaran di kelas. Pergaulan dengan teman juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketidak patuhan anak guru, walaupun tidak secara pasti dipengaruhi oleh hal tersebut.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pola pendidikan keluarga TKW terhadap hasil prestasi siswa di SDN Pagendisan adalah sebagai berikut:

1. Pola pendidikan anak dalam keluarga TKW sangatlah signifikan, sehingga masih terdapat beberapa siswa yang masih membantah dan kurang patuh terhadap gurunya saat Pembelajaran yang menyebabkan siswa mendapat nilai kurang baik. Sehingga masih terdapat beberapa siswa yang nilai prestasi kurang dari KKM yang ditentukan.
2. Dampak pengaruh pola asuh keluarga TKW terhadap prestasi belajar siswa.

Peran orang tua dalam perkembangan prestasi belajar siswa untuk aspek orang tua sebagai pengasuh dan pendidik yaitu membatasi waktu bermain dan memberikan aturan-aturan yang ketat, mengikutkan les privat, mengembangkan bakat anak dengan mendukung dan memberikan fasilitas yang mumpuni. Kendala peran orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia dalam perkembangan prestasi belajar siswa yaitu jarak yang jauh dengan anak, tidak bisa ketemu langsung, sulit memantau perkembangan serta pergaulannya, tidak bisa mendampingi anak, kurang lancar komunikasi karena hanya bisa menghubungi kalau ada waktu

luang, anak kecanduan dengan game online, dan anak susah untuk belajar.

Strategi dalam mengatasi kendala peran orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia dalam perkembangan prestasi belajar siswa yaitu tetap mencoba meluangkan waktu untuk anak, tetap menasehati, memberi pengertian, mengajari kemandirian, adab yang baik, memberikan kasih sayang dan perhatian, menyempatkan waktu untuk whatsapp atau telepon, jika tidak ada waktu luang yaitu dengan menitipkan ke keluarga dirumah, memberikan hukuman kepada anak ketika salah biar jera dan memberikan pujian serta hadiah ketika anak berhasil dalam tugasnya sebagai murid. Dampak pengaruh orang tua asuh tunggal terhadap hasil prestasi belajar siswa yaitu tidak mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru dan kurang memperhatikan dalam mengikuti pelajaran dan nada siswa yang belum mencapai KKM.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka terdapat beberapa saran yang penulis sampaikan yang berkaitan dengan peran orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia sebagai berikut:

1. Saran bagi orang tua Tenaga Kerja Indonesia Kepada orang tua Tenaga Kerja Indonesia agar bisa membagi waktu antara pekerjaan dan kewajibannya ke anak, sehingga bisa memberikan peran dalam mengembangkan prestasi belajar anak dengan baik.

2. Saran bagi siswa anak Tenaga Kerja Indonesia Kepada siswa diharapkan untuk tetap mengembangkan prestasi belajarnya walaupun tidak didampingi oleh orang tua secara langsung.
3. Saran bagi guru kelas Kepada guru kelas diharapkan lebih memperhatikan perkembangan prestasi siswa yang orang tuanya bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia.
4. Saran bagi masyarakat dapat dijadikan sebagai dorongan bahwa anak yang orang tuanya bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia ada yang mendapatkan prestasi belajar baik. Maka para orang tua yang dapat mendampingi anak-anaknya secara langsung akan lebih mudah menjalankan perannya dalam perkembangan prestasi belajar siswa



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT. Rosda karya. 2009.
- Hikmah. *Ma'rifatul, Pendidikan Keagamaan Anak Pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita (Tkw) Di Desa Sidanegara Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap, Purokerto: fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Insitut Agama Islam Negri (IAIN)*. 2016.
- Yuliana. *Pendidikan Anaka dalam Keluarga Perspektif Wanita Pekerja MPS Unggul Jaya di Desa Palon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora, Semarang, UIN Walisongo*, 2015.
- Yuliana. *Pendidikan Anaka dalam Keluarga Perspektif Wanita Pekerja MPS Unggul Jaya di Desa Palon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora, Semarang, UIN Walisongo*, 2015.
- Purwanto, & el Hariri, D. B. (2020). *Social construction of husband of female migrant workers on children's education*.
- Hadiyanto, F., Arsita, & Marliani, R. (2017). *Analysis of Education and Health Quality of Children of TKW Families: A Case Study in Cianjur and Indramayu Regencies*. *International Journal of Nusantara Islam*, 5(2), 16–26. <https://doi.org/10.15575/ijni.v5i2.1867>
- Prasanti, D. (2018). *Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan*. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- Kamaria, A. (2021). *Implementasi Kebijakan Penataan dan Mutasi Guru Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 82–96. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4970644>
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). *Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data*. *INA-Rxiv*, 1–22.
- Mekarisce, A. A. (2020). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Rijali, A. (2019). *Analisis Data Kualitatif*. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Firman. (2015). *Analisis Data Dalam Kualitatif*. *Article*, 4, 1–13.

- Adi La. (2022). Pendidikan keluarga dalam perpektif islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid*, 7(1), 1–9. <http://www2.trib.ir/worldservice/melayu>
- Alfiah, S. (2020). Konsep Pendidikan Islam Anak Usia Dini Perspektif Al-Ghazali Dan Abdullah Nashih Ulwan (Studi Komparasi Pemikiran). *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 50–63. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v1i1.2136>
- Aulia Laily Rizqina, B. S. (2020). Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 18–29. <file:///C:/Users/DELL PC/Downloads/760-2900-1-PB.pdf>
- Dyah Anungrat Herzamzam. (2018). Peningkatkan Minat Belajar Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik (Pmr) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Visipena Journal*, 9(1), 67–80. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i1.430>
- Ekaningtyas, N. L. D. (2020). Psikologi Komunikasi untuk Memaksimalkan Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 14–20.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Ernawati, I. H., Djamal, M., & Ihtiari, D. A. T. (2022). Pola Asuh Kakek Nenek Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mi Maarif Nu Brunosari. *As-Sibyan*, 4(2), 163–181. https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v4i2.242
- Febrianti, N., & Dewi, D. A. (2021). Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 476–482. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1772>
- Handayani, R. (2019). Pengaruh lingkungan tempat tinggal dan pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 15–26.
- Hapnita, W., Abdullah, R., Gusmareta, Y., & Rizal, F. (2018). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017. *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)*, 5(1). <https://doi.org/10.24036/cived.v5i1.9941>
- Hendrawan, D. N., & Hendriana, B. (2021). Pola Asuh Orang Tua Siswa dengan Motivasi Belajar Matematika Tingkat Tinggi pada Masa Pandemi Covid-19. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(3), 369–378. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i3.1020>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Mulyaningasih, I. E. (2014). Kemandirian belajar terhadap prestasi belajar the influence of social interaction of family relationship , achievement motivation , and independent learning. *Jurnar Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441–451.
- Muniarti, E. (2020). Pengertian Bakat, Ciri-ciri Anak Berbakat, dan Implikasi

- Pendidikan. *Bahan Ajar*, 156–159.
- Nasution, I., & Suharian, S. (2020). Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Program Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19. *Visipena*, 11(2), 266–280. <https://doi.org/10.46244/visipena.v11i2.1154>
- Orang, P., Yang, T. U. A., Sebagai, B., Kerja, T., Dalam, I., Prestasi, P., Siswa, B., Sdn, D. I., Slahung, C., Setiyaningsih, I. D. A., Pendidikan, J., Madrasah, G., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. A. N. (2020). *Peran orang tua yang bekerja sebagai tenaga kerja indonesia dalam perkembangan prestasi belajar siswa di sdn crabak slahung ponorogo*.
- Pendidikan, K., Al, D., & Nasution, J. E. (2022). *Al-Mutharahah : Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan Al-Mutharahah : Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*. 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah>.
- Permana, D., & Ahyani, H. (2020). Implementasi Pendidikan Islam Dan Pendidikan Multikultural Pada Peserta Didik. *Dian Permana, Hisam Ahyani Jurnal Tawadhu*, 4(1), 997.
- Putra, I. A., Darmawan, C., & Syam, S. (2018). Polaasuh Otoriter-Demokratis Dalam Menanamkan Pendidikan Anti Korupsi. *Sosietas*, 8(1), 485–489. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v8i1.12504>
- Rika Audina, D. F. D. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2(2014), 94–106. <https://doi.org/10.51178/cjerss.v2i3.256>
- RSalafuddin, S., Santosa, S., Utomo, S., & Utaminingsih, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak (Studi Kasus pada Anak TKW di SDN Pidodo Kecamatan Karangtengah). *JPAI: Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia*, 2(1), 18. <https://doi.org/10.35801/jpai.2.1.2020.28276>
- Saleh, O. S. (2016). *Hubungan Antara Intelegensi Dan Emosi Dengan Belajar (Pengertian Emosi Dan Intelegensi, Tingkatan, Dan Dampaknya Pada Belajar*. *Mkb 7056*, 1–101.
- Santoso, H. (2021). Faktor Penyebab Perceraian Tenaga Kerja Wanita (Tkw) Di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. *Mizan: Jurnal Ilmu Hukum*, 10(1), 111–118. <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/Mizan/article/view/1664%0Ahttps://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/Mizan/article/download/1664/1182>
- Sappe, I., Ernawati, E., & Irmawanty, I. (2018). Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V sdn 231 Inpres Kapunrengan Kecamatan Mangarabombang Kabupaten takalar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 3(2), 530. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v3i2.1419>
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>
- Suliswiyadi, S. (2020). Hierarki Ranah Pembelajaran Afektif Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Taksonomi Qur'ani. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 61–

76. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v1i1i.3451>
- Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253.
- Towle, P. (2018). Historical Education. *History, Empathy and Conflict*, 2(3), 67–75. https://doi.org/10.1007/978-3-319-77959-1_6
- Ulya, K. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 49–60. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.58>
- Utami, F. (2021). Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1777–1786. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.985>
- Wulandari, D. A., Saifuddin, & Muzakki, J. A. (2018). Implementasi Pendekatan Metode Montessori Dalam. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 4(2), 1–19. www.syekhnujrati.ac.id/jurnal/index.php/awlad Email
- Yukentin, Y., Munawaroh, M., & Winarso, W. (2018). Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Perbedaan Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert. *JIPMat*, 3(2), 163–168. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v3i2.2700>

